

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang di ciptaan Tuhan dan tidak bisa hidup sendiri harus berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang saling membutuhkan satu sama lain. Sifat manusia itu bermacam-macam saat menjalani kehidupan di masyarakat seperti halnya saling tolong menolong, bertikai, membunuh, menghukum, bergotong royong, sekaligus toleran dalam menjalani kehidupan.³

Pada kehidupan sehari-hari mungkin tidak lepas dari yang namanya hubungan atau interaksi sosial. Hubungan sosial adalah aspek penting dan wajib ada dalam sebuah kehidupan individu. Sebab tanpa hubungan social manusia tidak akan mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hubungan antar individu maupun kelompok wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap elemen, dengan tetap terjaganya hubungan sosial diharapkan tidak terjadi kesenjangan sosial antar individu maupun kelompok. Oleh sebab itu setiap individu maupun kelompok harus mempunyai kesadaran tinggi terhadap perkara yang satu ini.⁴

Kemudia Setiap muslim harus mampu membangun hubungan baik antar manusia dan menjaga kerukunan antar umat manusia walaupun mereka berbeda-beda suku, agama, ras, dan budaya. Hubungan baik antar manusia merupakan perkara yang sangat dianjurkan menurut semua agama dan negara biasanya disebut kerukunan masyarakat atau Harmoni pada masyarakat.⁵ Harmoni pada masyarakat bisa diartikan sebuah perilaku manusia atau masyarakat yang seimbang dari

³ Abdul Mustaqim and Braham Maya Baratullah, “*Moderasi Beragama sebagai Paradigma Resolusi Konflik*” (Sleman: Lintang Books, 2020), 25.

⁴ Meilanny Budiarti, “*Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya*,” *Jurnal Riset & PKM* Volume 4, no. 1 (n.d.): 107.

⁵ Muhammad Jayus, “*Toleransi Dalam Perspektif Al- Qur’an*,” *Jurnal Al-Dzikra* Volume 9, no. 1 (2015): 116.

hasil kerukunan setiap hari dan menghasilkan kecocok, senada atau serasi. Keharmonisan ini dicapai agar memiliki dampak serta pengaruh bagi masyarakat sekitar seperti: latihan saling memahami satu sama lain, menerima suatu perbedaan yang ada, hidup beragama yang damai, saling toleransi, saling menghargai dalam hal keagamaan atau bentuk sosial dan kerja samanya dalam membangun masyarakat.⁶

Istilah lain dari harmonisasi yaitu kerukunan, yang dapat bisa diartikan suasana masyarakat yang aman, tenang, damai dan kehidupan yang rukun antar masyarakat. Kerukunan hidup beragama merupakan komunikasi yang harmonis dalam pergerakan interaksi antarumat beragama, baik sesama individu maupun kelompok keagamaan. Kerukunan juga dapat diartikan sebagai kecocokan masyarakat dalam menjalani hidup bersama masyarakat lainnya.⁷

Keragaman di Negara Indonesia diyakini sebagai takdir yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia dikelangsungan kehidupan yang biasanya disebut masyarakat multikultural. Negara Indonesia memiliki keragaman budaya, bahasa, suku, ras, dan agama berbeda-beda yang tiada bandingannya di dunia. Ada beberapa agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, budaya dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.⁸

Multikultural sendiri adalah masyarakat majemuk atau beragam dalam kesukubangsaan, budaya, ras, dan agama, mereka semua saling menerima dan menghargai yang sudah tentu mengandung didalamnya sebuah perbedaan. Pluralisme merupakan suatu keberadaan kelompok-kelompok yang berbeda dari segi asal, etnis, pola budaya, agama, suku bangsa dan lain-lain dalam suatu negara atau masyarakat. Semua itu

⁶ Sandi Ricky Kurniawan, “*Model Harmoni Kehidupan Sosial Dalam Masyarakat Multi-etnik Di Kabupaten Berau*” (UIN Sunan Kalijaga, 2017), 5.

⁷ Faza Idza Fitriyah, “*Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural Di Dusun Jepit Banyuwangi*,” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya* (2019), 5.

⁸ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*” (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 3.

memiliki makna yang berbeda namun konsepnya berjalan bersama.⁹

Manusia menjalani kehidupannya terdapat beragam budaya, suku, ras, dan agama. Dengan keragaman tersebut, kita sebagai manusia harus menjaga agar perpecahan itu tidak terjadi pada umat manusia atau masyarakat. Untuk sebab itu manusia harus menjaga perdamaian itu kedalam keseharian hidup manusia pada masyarakat yang berbeda-beda budaya, suku, ras, dan agama. Dalam ajaran agama Islam, menjaga keharmonisan atau kerukunan umat manusia sangat dianjurkan. Seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al-Hujurat : 13)

Dalam agama Islam juga mengajarkan, manusia harus menjaga kerukunan dalam bermasyarakat dengan cara saling menghormati antara satu dengan yang lain. Menurut ayat di atas adalah kita sebagai manusia ciptaan Allah SWT harus saling mengenal satu sama lain dalam bermasyarakat didunia ini. Pada dasarnya agama mengajarkan untuk saling rukun atau menghormati satu sama lain, apakah itu beda agama, bangsa, budaya, dan suku yang biasanya disebut Harmonisasi. Harmonisasi dapat diartikan perilaku manusia atau masyarakat yang seimbang dari hasil kerukunan yang berarti cocok, senada atau serasi. Keharmonisan yang dicapai memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitar seperti: saling memahami satu sama lain, menerima suatu perbedaan yang ada, hidup

⁹ Zainul Ahmad, *Wacana dan Praktik Pluralisme Keragaman di Indonesia* (Jakarta: Daulat Press, 2017), 83.

beragama yang damai, saling toleransi, saling menghargai dalam hal keagamaan atau bentuk sosial dan kerja samanya dalam membangun masyarakat. Pengaruh diatas sangat berdampak pada kemajuan dan kelestarian masyarakat yang harmonis.

Fenomena ini kita dapat dilihat di Dusun Jepit Banyuwangi. Di mana di dusun jepit memiliki beragam agama, yaitu agama Islam, Hindu, Kristen, Protestan, dan Budha. Masyarakat di dusun Jepit sendiri menjalani kehidupan dengan harmonis, sehingga tak pernah ditemukan sebuah konflik didalamnya seperti di daerah atau wilayah di Indonesia lainnya. Dalam penelitian pada fenomena di dusun Jepit Banyuwangi ini, peneliti menjelaskan tentang kerukunan plural di dusun Jepit Banyuwangi dengan mengetahui kegiatan dari masyarakat tersebut.

Pada fenomena diatas, penelitian kali ini terdapat di Kelurahan Sunggingan Kabupaten Kudus, dimana di Kelurahan Sunggingan memiliki kerukunan tersendiri dimasyarakat yang berbeda-beda agama dan suku budaya, yaitu agam Islam, Kristen, Jawa, dan Madura. Masyarakat di Kelurahan Sunggingan sendiri menjalani kehidupan dengan rukun dan harmonis. Berdasarkan fenomena yang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Harmoni di Tengah Keragaman:Model Kerukunan Antarumat Beragama di Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Sunggingan Kabupaten Kudus)” dengan fokus penelitian pada bentuk harmonisasi antar umat beragama melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan kebudayaan pada masyarakat Kelurahan Sunggingan.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada bentuk Harmonisasi di Masyarakat Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Di mana terdapat masyarakat yang bermacam-macam agama, suku, dan budaya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah harmonisasi antarumat beragama di Kelurahan Sunggingan Kudus?

2. Bagaimana model kerukunan antarumat beragama di masyarakat Kelurahan Sunggingan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah harmonisasi antarumat beragama yang ada di Kelurahan Sunggingan.
2. Untuk mengetahui model kegiatan harmoni antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, baik itu secara teoritis maupun praktis. Diantara manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang studi agama dan Harmoni pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas tentang permasalahan akademik ilmiah dan praktis yang berkaitan dengan Harmoni pada masyarakat
- b. Bagi mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti yang berminat pada masalah pemahaman Harmoni pada masyarakat yang multikultural
- c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program studi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN KUDUS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kesemuaan rangkuman isi penelitian. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. BAGIAN AWAL

Dalam bagian awal ini terdapat cover luar dan daftar isi.

2. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

3. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori apa saja yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang berkaitan.

4. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

5. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menerangkan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

6. BAB V PENUTUP

Pada bab ini sebagai penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran, pada bagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi ini yang secara keseluruhan.